

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fondasi terpenting dalam struktur ekonomi Indonesia. Mengacu pada laporan Perbanas (2025), jumlah UMKM di Indonesia mencapai kurang lebih 65,5 juta unit, yang mewakili 99,9% keseluruhan pelaku usaha. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga sangat signifikan, yaitu sekitar 61% atau setara Rp9.300 triliun. Data tersebut menegaskan bahwa UMKM memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

Namun, di tengah kontribusinya yang besar, berdasarkan survey awal peneliti masih ada pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar seperti UMKM Bubur sumsum Mas agus dan Ranah Komunika Cell. Mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan secara sederhana, terbatas pada pemasukan dan pengeluaran, tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan usaha, menurunkan kepercayaan mitra bisnis, serta meningkatkan risiko kecurangan (*fraud*).

Padahal, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas usaha. Menurut IAI (2018), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan ini yakni untuk kepentingan umum adalah penyajian laporan keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari entitas yang berguna untuk membuat suatu

keputusan ekonomis untuk penggunaannya.. Tanpa adanya laporan keuangan yang andal, UMKM akan kesulitan untuk mengukur kesehatan usahanya dan berisiko mengalami kerugian berulang akibat keputusan yang tidak berbasis data akuntansi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan laporan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Penyusunan standar ini dimaksudkan untuk memberikan panduan akuntansi yang mudah dipahami serta sesuai dengan kondisi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan tenaga ahli dan infrastruktur. Meskipun disusun secara ringkas dan praktis, SAK EMKM tetap menekankan penyediaan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, dan bermanfaat bagi pemilik usaha, pihak pemberi kredit, maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya standar ini, UMKM diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih terstruktur sehingga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Salah satu solusi untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan terjangkau, seperti Microsoft Excel. Excel dapat digunakan untuk mencatat transaksi secara otomatis, menyusun laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan dengan format yang mudah disesuaikan.

Ranah Komunika Cell merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa penjualan pulsa, voucher, dan dompet digital. Usaha ini berdiri sejak Mei 2022 dan telah berjalan selama tiga tahun. Berdasarkan observasi awal, Ranah Komunika Cell belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Akibatnya, usaha ini mengalami kerugian secara berturut-turut, yakni sebesar Rp7.000.000 pada September 2024 dan Rp5.000.000 pada April 2025. Kerugian tersebut disebabkan oleh transaksi yang tidak tercatat dan tindakan *fraud* oleh karyawan, seperti memasukkan pembayaran konsumen ke dompet pribadi serta penyalahgunaan saldo perusahaan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ketiadaan pengendalian internal dan laporan keuangan yang sistematis dapat menimbulkan risiko kerugian yang signifikan bagi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan mudah diterapkan, salah satunya dengan menggunakan Microsoft Excel. Dengan adanya pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang terstruktur, diharapkan Ranah Komunika Cell dapat meningkatkan pengendalian internal dan meminimalkan risiko *fraud* di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Ranah Komunika Cell)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Ranah komunika cell belum memiliki sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan menyebabkan terjadinya kerugian finansial dan memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pencatatan yang saat ini dilakukan di Ranah Komunika Cell?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat diterapkan di Ranah Komunika Cell?
3. Bagaimana perancangan model laporan keuangan berbasis Microsoft Excel dapat membantu Ranah Komunika Cell dalam penyusunan laporan keuangan?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program studi S1 Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perancangan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel yang sesuai SAK EMKM dapat diterapkan di Ranah Komunika Cell guna mencegah *fraud* dan kerugian finansial.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai kontribusi bagi literatur akuntansi UMKM terkait implementasi SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan sederhana bagi Ranah Komunika Cell untuk meningkatkan pengendalian transaksi.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

Perancangan sistem merupakan tahapan krusial dalam siklus pengembangan sistem informasi. Menurut Satzinger, Jackson, dan Burd (2012) dalam buku mereka *Systems Analysis and Design*, perancangan sistem adalah "serangkaian aktivitas yang menggambarkan secara rinci bagaimana sistem akan beroperasi". Tahapan ini bertujuan untuk menerjemahkan kebutuhan bisnis yang telah dianalisis pada fase sebelumnya menjadi sebuah spesifikasi teknis yang terstruktur. Hasil dari perancangan sistem akan menjadi panduan bagi pengembang untuk membangun, mengimplementasikan, dan mengelola sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Halim(2022), Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan data yang diolah melalui suatu proses sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Sistem ini disusun untuk mendukung operasional organisasi agar berlangsung lebih efektif dan efisien, terutama dengan mengotomatisasi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencatatan serta

pengelolaan transaksi.

Siklus akuntansi adalah serangkaian langkah atau proses yang dilakukan secara berulang untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas transaksi keuangan suatu entitas. Siklus ini dimulai dari bukti transaksi, pencatatan ke jurnal, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Model yang akan kita rancang akan mengadaptasi siklus ini secara sederhana dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Microsoft Excel.

Pencatatan transaksi merupakan proses awal dalam siklus akuntansi. Menurut Wild, Shaw, dan Chiapetta (2014), pencatatan ini harus sistematis dan berdasarkan dokumen pendukung. Rangkaian proses pencatatan ini dimulai dari jurnal, dilanjutkan ke buku besar, lalu berujung pada laporan keuangan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan terdiri dari:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan

Fungsi laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pemilik usaha, kreditur, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan oleh pelaku usaha yang memiliki struktur dan kegiatan usaha yang relatif sederhana.

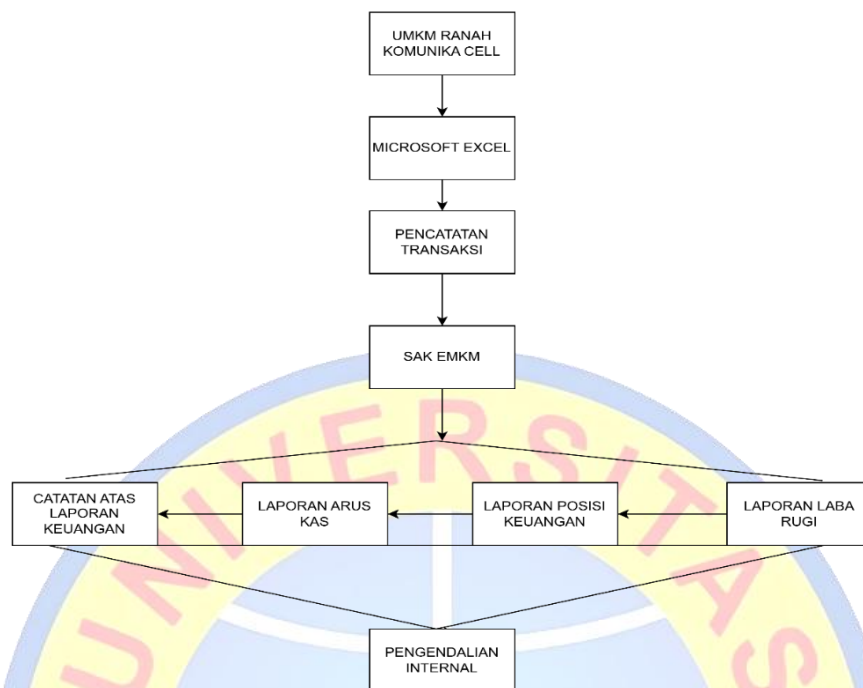
SAK EMKM memiliki tiga komponen utama (IAI, 2018):

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi
- Catatan atas Laporan Keuangan (opsional)

Menurut Saragih (2016), penerapan SAK EMKM membantu meningkatkan akuntabilitas dan mempermudah akses permodalan bagi UMKM.

Microsoft Excel adalah aplikasi spreadsheet yang banyak digunakan dalam bidang akuntansi karena kemampuannya dalam:

- Mengelola data numerik
- Mengotomatisasi perhitungan
- Menyusun laporan keuangan secara sistematis



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

Menurut Kristanto (2018), Excel memiliki fitur seperti SUM, IF, VLOOKUP, TEXT, dan SUMIFS yang sangat bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar.

UMKM seperti Ranah Komunika Cell menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, yang berdampak pada kerugian dan potensi *fraud*. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sistem pencatatan dan pengendalian internal yang memadai.

Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana dan sesuai standar. Untuk mendukung implementasinya, Microsoft Excel digunakan sebagai alat bantu karena mudah dioperasikan dan mampu mengelola

data secara efisien.

Langkah pertama adalah mencatat seluruh transaksi keuangan harian, lalu menyusunnya menjadi laporan keuangan (Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan). Dengan laporan yang tersusun, pemilik usaha dapat melakukan pengendalian internal yang lebih baik dan mencegah *fraud* di masa mendatang.

Permasalahan UMKM Ranah Komunika Cell

Tidak adanya pencatatan transaksi dan laporan keuangan → Risiko *fraud* dan kerugian



Solusi:

Perancangan laporan keuangan sesuai SAK EMKM



Alat bantu:

Microsoft Excel (Fleksibel dan mudah digunakan)



Langkah-langkah:

1. Pencatatan Transaksi
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Posisi Keuangan
4. Catatan atas Laporan Keuangan



Hasil:

- Laporan keuangan yang sesuai standar
- Pengendalian internal meningkat
- *Fraud* dapat dicegah



1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Yudha Pratama, Lili Indrawati (2021)	Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel.	Perusahaan belum menyusun laporan sesuai SAK EMKM. Setelah dibuat format Excel, laporan keuangan lebih sistematis, sesuai standar, dan memudahkan pengambilan keputusan usaha.
2	Euis Kania, Arry Irawan (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dengan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co.	UMKM sebelumnya hanya mencatat sederhana. Setelah rancangan Excel, laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat disusun lengkap.

3	Ade Darmawan, Triandi, Abdul Roup (2021)	Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Menggunakan Microsoft Excel.	CV Sumber Niaga mampu menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan keuangan sesuai standar setelah menggunakan Excel.
4	Rafi Muhammad Hassan, Syarief Gerald Prasetya (2024)	Implementasi Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Rosha Batavia.	Pelatihan Excel meningkatkan akuntabilitas, ketertarikan laporan keuangan, dan memudahkan analisis usaha.
5	Intan Zikria Islamiah (2023)	Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Microsoft Excel Pada Barbershop.	Barbershop belum memiliki laporan formal, hanya mencatat kas masuk-keluar. Setelah perancangan Excel, laporan laba rugi, posisi keuangan, dan catatan laporan keuangan berhasil disusun.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ranah Komunika Cell yang berlokasi di Jalan Kopo Katapang No. 112, Bandung.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2025 sampai dengan 15 Agustus 2025.

